BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

I La Galigo memiliki permasalahan dengan kurangnya media informasi yang mengangkat tentang keberadaannya. Media yang mengangkat tentang I La Galigo pun sulit dipahami bagi kalangan anak-anak terutama di suku Bugis, hal itu menyebabkan anak-anak kurang tahu bahkan tidak mengenal cerita rakyat I La Galigo, padahal cerita rakyat ini adalah warisan dari nenek moyang suku Bugis. Dengan kurangnya media informasi yang menarik dan mudah dipahami anak-anak, maka dibutuhkan perancangan media informasi berupa buku cerita bergambar Cerita rakyat I La Galigo, dengan tujuan memberikan informasi tentang Cerita rakyat I La Galigo secara keseluruhan. Sekaligus menanamkan rasa kesukaan dan kepedulian terhadap warisan budaya seperti I La Galigo, agar tertanam kesadaran untuk menjaga kelestariannya. Dengan begitu cerita rakyat I La Galigo tidak menjadi hanya sekedar cerita tetapi bisa kembali kepada harfiahnya dan posisinya sebagai warisan budaya yang terjaga keberadaannya, selain itu juga anak-anak bisa memetik banyak nilai dan pesan moral melalui media cerita rakyat I La Galigo ini.

Khalayak pembaca dari buku cerita bergambar cerita rakyat I La Galigo adalah sebagai berikut:

a. Demografis

- Usia : Anak-anak usia 6-12 tahun

  Anak-anak pada usia 6-12 tahun mereka sudah pada tahap bermain dan belajar. jadi cocok untuk menerapkan informasi kepada anak-anak seusia mereka.

- Status Ekonomi : Semua Kalangan

  Target audiens dipilih semua kalangan karena pengetahuan Naskah I La Galigo di masyarakat kurang, sehingga lebih baik jika semua kalangan mengetahui informasi tentang I La Galigo.

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

- Pendidikan : Sekolah dasar

b. Psikografis

Dari psikografis buku Cerita bergambar tentang cerita rakyat I La Galigo ditunjukan kepada anak-anak yang menyukai cerita kerajaan dan kepahlawanan buku bacaan yang bergambar seperti buku ilustrasi.

c. Geografis

Anak-anak yang berada di wilayah perkotaan khususnya daerah perkotaan. Daerah di wilayah Makassar dipilih karena di daerah tersebut masyarakatnya masih banyak yang tidak mengetahui tentang I La Galigo dibanding dengan perkampungan.

d. Target Sekunder

Target Sekunder buku cerita bergambar tentang cerita rakyat I La Galigo adalah orang tua. Karena para orang lebih suka memberi pengetahuan kepada anak-anak mereka dan disamping itu juga dalam membaca buku ini anak-anak perlu pendamping agar nilai-nilai yang ada pada cerita bisa di serap dengan baik dengan bantuan pendamping dalam hal ini adalah orang tua.

III.1.1 Pendekatan Komunikasi

Dalam suatu penyampaian informasi, dibutuhkan suatu komunikasi yang mampu menyampaikan informasi tersebut mudah dimengerti oleh target audiens. Penyampaian komunikasi tersebut dapat berupa bahasa visual maupun bahasa verbal, yang dapat memberikan efek ketertarikan dan rasa ingin tahu target audiens terhadap komunikasi yang disajikan. Pendekatan komunikasi yang digunakan tentang cerita rakyat I La Galigo adalah media buku cerita bergambar yang berisikan tentang kisah disalah satu episode pada naskah I La Galigo yakni pelayaran Sawerigading ke Tanah Cina untuk mendapatkan kekasihnya dan yang dikemas menjadi sebuah cerita yang lebih sederhana yang bisa mudah dimengerti oleh anak-anak.

a. Tujuan Komunikasi

- Mengenalkan cerita dan menceritakan kembali cerita rakyat I La Galigo dalamnya. Sehingga diharapkan anak-anak menjadi suka dan peduli untuk menjaga dan melestarikan salah satu warisan budaya dari suku Bugis ini yakni I La Galigo.

-Menceritakan kembali tentang cerita rakyat I La Galigo khususnya episode pelayaran Swerigading menuju Tanah Cina.

b. Materi Pesan

Point materi yang akan disampaikan dalam buku cerita bergambar tentang cerita rakyat I La Galigo sebagai berikut:

- Pengenalan karakter yang ada pada cerita rakyat I La Galigo.
- Lahirnya tokoh utama yakni Sawerigading.
- Informasi tentang cerita pelayaran Sawerigading (tokoh utama) ke tanah Cina.

c. Pendekatan Komunikasi Secara Visual

Pendekatan visual yang akan digunakan adalah gambar ilustrasi pada umumnya, namun menggunakan gaya gambar pribadi dan tentunya gaya gambar yang disesuaikan untuk kalangan anak-anak, seperti kartun, komik sehingga tujuan untuk menginformasikan dapat terealisasikan. Dan anak juga dapat dengan mudah untuk memahami informasi karena teks cerita ditunjang dengan visual yang menarik.

d. Pendekatan Komunikasi Secara Verbal

Pendekatan secara verbal yang digunakan adalah bahasa Indonesia, karena target audiens merupakan anak-anak Indonesia. Namun bahasa yang digunakan bukanlah bahasa formal atau baku, tetapi menggunakan sehari-hari yang mudah dipahami dan disampaikan secara menarik.

III.1.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif pada media buku cerita bergambar tentang cerita rakyat I La Galigo ini adalah berupa penyampaian informasi melalui cerita pada gambar atau *storytelling* berdasarkan cerita asli yang ada pada Naskah I La Galigo episode pelayaran Sawerigading menuju Tanah Cina. Yang akan membuat target audiens menjadi berfikir dan menggunakan perasaannya.

Lalu diakhir buku cerita bergambar akan ada evaluasi berupa selembar halaman yang berwarna hitam putih dengan gambar suasana *background* dan karakter dalam sebuah adegan yang tidak berwarna, tujuannya agar anak-anak bisa mewarnai sendiri *scene* itu. Hal ini tujuannya adalah evaluasi apakah anak-anak mengingat *scene* tersebut dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui si anak mendapatkan informasi dengan benar atau tidak.

III.1.3 Strategi Media

Media akan menggunakan buku cerita bergambar yang akan menjelaskan tentang cerita pelawayaran Sawerigading tokoh utama dalam cerita rakyat I La Galigo. Pengenalan cerita I La Galigo akan disampaikan berupa cerita mulai dari sejarah hingga konflik utama yang ada di dalamnya. Buku cerita bergambar cerita rakyat I La Galigo ditunjukan untuk target primer yaitu anak-anak berusia 6-12 tahun, karena pada usia tersebut keingintahuan anak cukup tinggi dan sudah bisa mengolah informasi baik secara visual maupun verbal.

Karena buku ini untuk semua kalangan, maka buku akan dibagi menjadi 2 yaitu eksklusif untuk kalangan menengah dan atas, buku ekonomis untuk kalangan bawah. Buku eksklusif akan menggunakan *hardcover* dengan bonus lembar mewarnai untuk anak-anak yang disertakan dalam 1 paket kemasan yang didalamnya juga terdapat banyak *merchandise* lainnya, sedangkan untuk kalangan menengah kebawah buku akan dicetak dengan menggunakan *softcover*.

Buku cerita bergambar ini digunakan sebagai sarana utama karena digemari oleh anak-anak dan juga orangtua anak tersebut. Materi pesan yang sederhana tidak banyak kalimat dan teks yang padat karena unsur visual bisa turut menjelaskan isi cerita sehingga mudah dipahami oleh anak-anak.

Adapun media pendukung yang akan digunakan untuk buku cerita bergambar tentang cerita rakyat I La Galigo adalah sebagai berikut:

a. Tahap Informasi

- Brosur

Media ini merupakan media yang luas dalam penyebarannya, walaupun lebih ke individu namun brosur bisa memberikan informasi secara detail.

b. Tahap Persuasif

- Poster A3

Poster disertakan sebagai media pemberi informasi yang bersifat mengajak pada target audiens baik itu untuk primer maupun sekunder.

- *Mini x- banner*

Media yang dapat memberikan informasi yang panjang dan lebih jelas yang bersifat mengajak, media ini mampu menarik perhatian target audiens yang lebih luas karena ukurannya cukup besar, jika ditempatkan pada tempat yang sesuai.

c. Tahap Pengingat

Media yang menjadi sebuah pengingat, dengan tujuan menjadi pengingat target audiens tentang cerita rakyat I La Galigo. Karena biasanya orang-orang menyukai hadiah. *Gimmick* yang akan digunakan yaitu:

- Poster Koleksi

Merupakan poster dengan visual tokoh utama dari buku cerita bergambar

- Pin

Media ini dipilih karena bisa ditempatkan dimana pun yang target audiens sukai.

- Gantungan

Media ini bisa menjadi media promosi karena gantungan bisa di gantungkan di tas anak-anak. Media ini bisa menjadi bonus dari media utama.

- *Sticker*

Selain menjadi media yang efektif untuk penyampaian pesan dan juga bisa media promosi karena dapat ditempel dimana saja, *sticker* juga disukai oleh anak-anak.

- Baju

Bonus untuk *event* saat promosi buku cerita bergambar cerita rakyat I La Galigo.

- Jadwal Pelajaran

Anak akan lebih mengingat cerita rakyat I La Galigo karena setiap hari si anak akan melihat jadwal pelajaran yang ada ilustrasi cerita I La Galigo.

-Ikat Kepala

Ikat kepala atau dalam bahasa Bugis biasa disebut *Passapu'* adalah ikat kepala khas Makassar yang bisa dijadikan *merchandise* yang dipakai dikepala.

-Pembatas Buku

Berfungsi sebagai media pengingat , pembatas buku dibuat dengan menempatkan karakter utama dari cerita.

-Mug

Mug dicetak dengan gambar dari toko utama cerita bergambar.

- Lembar untuk di warnai

Lembar untuk diwarnai bertujuan sebagai sarana evaluasi terhadap cerita rakyat I La Galigo apakah anak-anak telah mengingat dengan baik dengan cara mewarnai sendiri sebuah *scene* yang ada di lembar mewarnai.

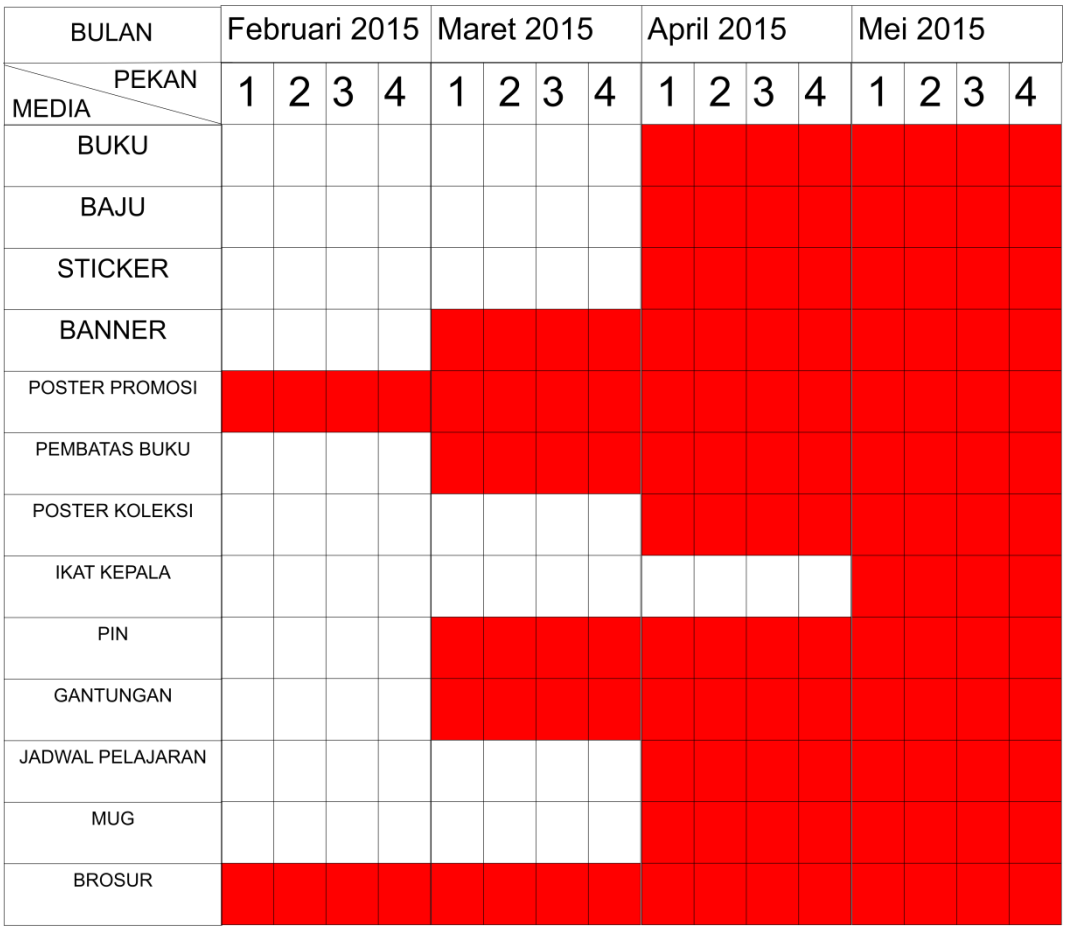
III.1.4 Strategi Distribusi

Karena media utama adalah buku ilustrasi, maka strategi distribusi akan bekerjasama dengan penerbit dan toko buku seperti gramedia, dan lokasi gramedia adalah perkotaan yang menjadi segmentasi geografis dari target audiens.

a. Lokasi Distribusi

Lokasi penyebaran diarahkan ke toko buku besar yang berada di kota besar di Indonesia terutama di Makassar.

b. Jadwal distribusi



Gambar III.1 Strategi Distribusi
(sumber: Pribadi)

Pada minggu pertama di bulan Februari, dimulai penempelan poster di sekolah-sekolah dan di toko buku. Bertujuan untuk memberitahukan bahwa buku cerita bergambar Sawerigading telah terbit. Penempelan poster juga diiringi pembagian brosur.

Bulan Maret *mini banner* di letakkan di kasir toko buku dan tempat penitipan tas dan helm. Dan untuk setiap pelanggan yang membeli buku di toko tersebut akan diberikan *merchandise* berupa pembatas buku,pin, dan gantungan kunci selama masa promosi pada bulan itu dan tentunya dengan ketentuan berlaku.

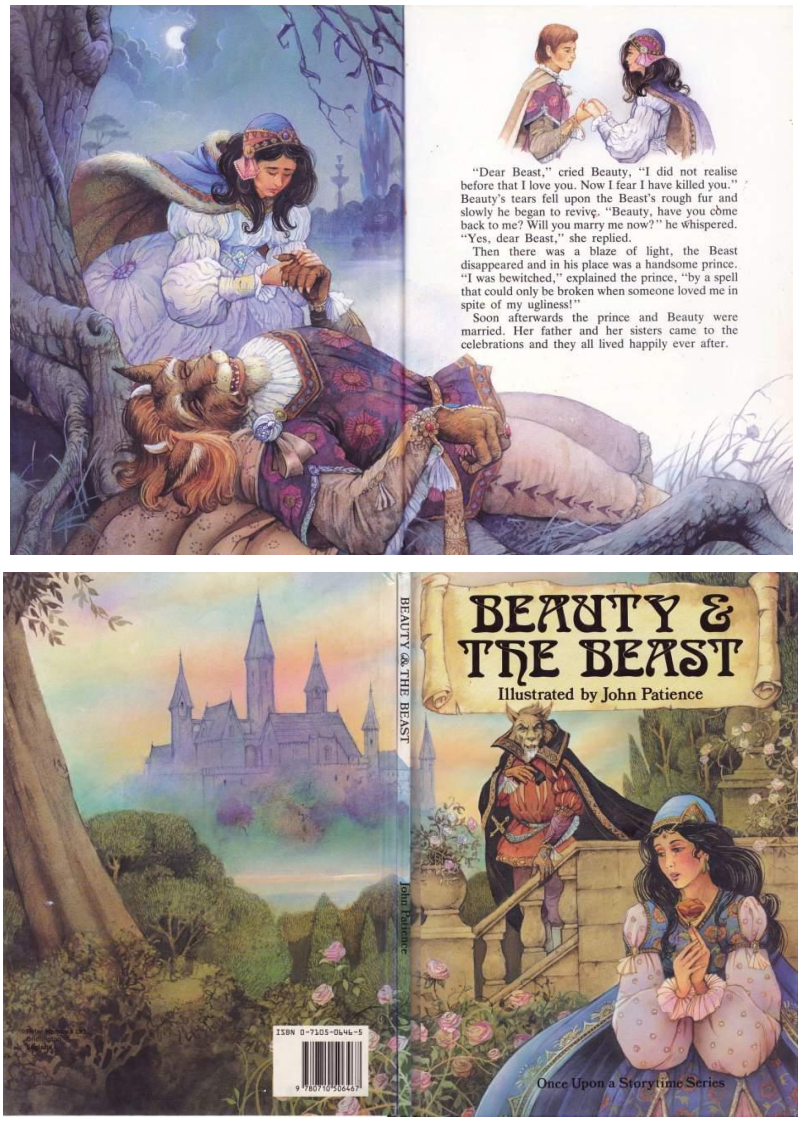
April-Mei adalah fase dimana buku di luncurkan secara resmi dengan diadakannya launching.dan untuk pembelian paket buku selama bulan April dan mei akan mendapatkan bonus t-shirt dan bonus lain. Di bulan mei ada momen yang diperingati yakni hari pendidikan 2 mei pada momen ini disetiap pembelian buku akan diberikan *merchandise* berupa ikat kepala khas Bugis Makassar.

III.2 Konsep Visual

Dalam sebuah media informasi yang menarik dan informatif, konsep visual menjadi hal yang sangat penting. Konsep visual dalam buku cerita bergambar tentang cerita rakyat I La Galigo ini menggunakan gaya gambar kartun yang dibuat dengan cara *digital painting*. Studi visual yang dilakukan menggunakan foto masyarakat Bugis yang menggunakan pakaian adat dan juga ditambah karakter dari "Beauty And The Beast" sebagai contoh jika masyarakat Bugis dijadikan tokoh kartun yang kuat. Dan pewarnaan mengacu pada gaya pewarnaan "Beauty And The Beast". Berikut salah satu contoh konsep visual buku ilustrasi "Beauty And The Beast"



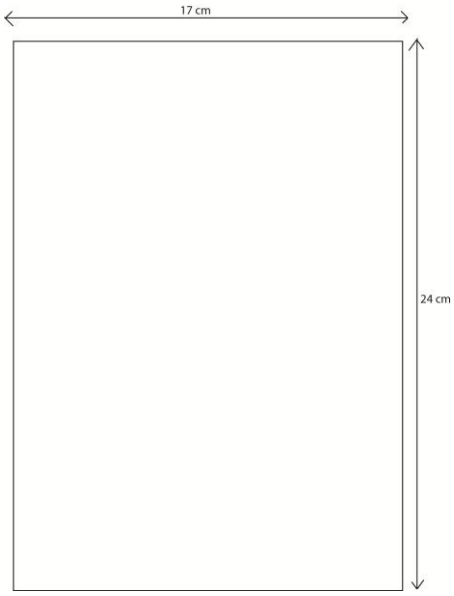
Gambar III.2 Bahan Studi Visual 1
Sumber: http://d.gr-assets.com/books/1305725475l/1963967.jpg,
http://4.bp.blogspot.com/-Q4MiJRWStFM/T1m8ytwyl4I/AAAAAAAAAD0/Bwo6aKICsoc/s400/paraga.jpg
(16 November 2014)



Gambar III.3 Bahan Studi Visual 2
Sumber: http://www.johnpatience.co/once-upon-a-storytime/ (16 November 2014)

III.2.1 Format Desain

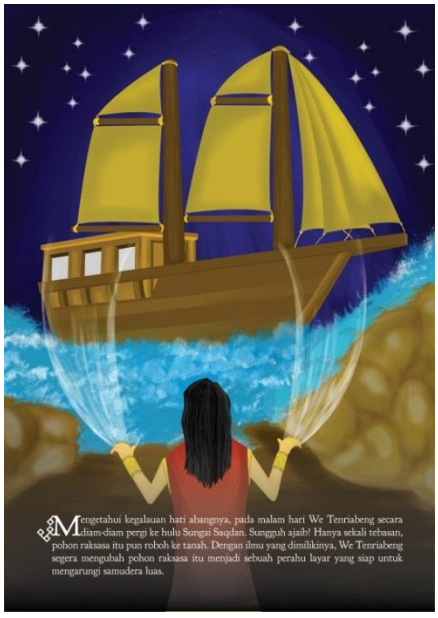
Buku cerita bergambar tentang cerita rakyat I La Galigo akan dibuat dengan ukuran 170 mm x 240 mm dengan format *portrait* dan 40 halaman isi, ukuran ini memudahkan anak untuk membawa dan menggenggam buku secara nyaman . Dengan ukuran juga bisa ini membuat anak lebih nyaman dalam membaca dan melihat visual.



Gambar III.4 format desan ukuran buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi

III.2.2 Tata Letak (*Layout*)

Tata letak bertujuan agar elemen visual dan verbal menjadi komunikatif, yang akan membuat target audiens lebih mudah dan nyaman dalam membacanya. Format *layout* buku ilustrasi tentang cerita rakyat I La Galigo lebih menonjolkan visual atau ilustrasinya sebagai pusat perhatiannya.



Gambar III.5 Tata letak ilustrasi 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi



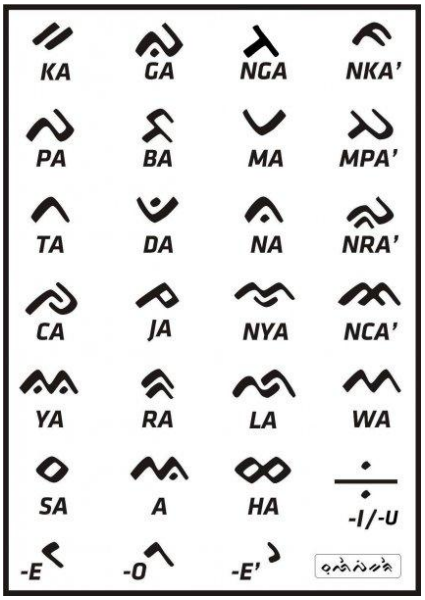
Gambar III.6 Tata letak ilustrasi 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi

III.2.3 Tipografi

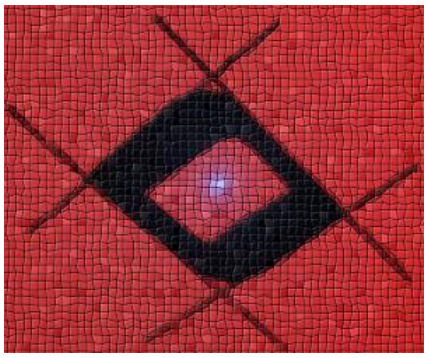
Tipografi pada buku cerita bergambar tentang cerita rakyat I La Galigo ini adalah font yang sesuai dengan citra dari orang Bugis terutama untuk judul, sedangkan untuk teks *font* yang digunakan adalah *font* yang mudah untuk dibaca.

a. Tipografi untuk judul

   Tipografi untuk judul dibuat sendiri dengan mengambil bentuk dan referensi dari *font* lontaraq Bugis dan *sulapa eppa* yang mana merupakan filosofi dasar yang dipakai di kehidupan masyarakat Bugis. Dengan dominan garis tebal tipis membuat karakter Tipografi untuk judul ini sangat mewakili suku Bugis Sulawesi Selatan. Tipografi ini juga tentunya sangat mewakili isi cerita yang diketahui berasal asli dari suku Bugis.



Gambar III.7 Aksara Lontaraq
Sumber:
http://2.bp.blogspot.com/_W0LM_7LQTS8/TCIFjA_x_BI/AAAAAAAAAAc/ccrbmGSm6C8/s1600/AKSARA+BUGIS.jpg (5 Februari 2015)



Gambar.8 Sulapa Eppa'
Sumber:
http://2.bp.blogspot.com/_W0LM_7LQTS8/TCIFjA_x_BI/AAAAAAAAAAc/ccrbmGSm6C8/s1600/AKSARA+BUGIS.jpg (5 Februari 2015)



Gambar III.9 Tipografi judul
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar III.10 Pengaplikasian tipografi judul pada sampul
Sumber: Dokumentasi pribadi

b. Tipografi untuk teks

Tipografi untuk teks menggunakan huruf yang mudah untuk dibaca secara umum, yakni *font* berjenis *serif*. Jenis huruf *Serif* adalah huruf yang memiliki garis-garis kecil yang berdiri horizontal pada badan huruf. Garis-garis kecil ini biasa disebut juga *counterstroke*. *Counterstroke* inilah yang membuat jenis huruf *serif* lebih mudah dibaca karena garis tersebut membantu menuntun mata pembaca melalui suatu garis teks. Sangat cocok digunakan untuk teks konten atau isi. Maka pada bagian teks dan isi *font* yang digunakan adalah *font* "Goudy Bookletter 1991" *font* ini masuk dalam kategori *serif* dan tentunya akan mudah dibaca.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890
.,:'"?!

Gambar III.11 Font Goudy Bookletter 1991"
Sumber: Dokumentasi pribadi

III.2.4 Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada buku ilustrasi adalah kartun dari tokoh Sawergading dengan gaya perwarnaan mengacu pada buku cerita bergambar "Beauty And The Beast" dengan pewarnaan yang halus dan cocok untuk anak-anak yang bertujuan membuat target audiens nyaman dan tidak mudah lelah dalam membacanya.

III.2.4.1 Studi Karakter

Buku cerita bergambar tentang cerita rakyat I La Galigo ini menempatkan Sawerigading sebagai karakter utama yang menonjol dalam buku ceritanya. Sawerigading dibuatkan ilustrasi menjadi tokoh kartun yang tentunya mengambil referensi dari suku Bugis.

1. Sawerigading

   Adalah tokoh yang mempunyai karakter tegas. Dia adalah putra mahkota kerajaan Luwu putra dari Batara Lattuq, cucu dari Batara Guru. Sawerigading adalah pribadi yang pemberani dan tak kenal takut. Sawerigading gemar berlayar tak jarang pula ia berperang ditengah lautan.

   Sedangkan pakaian yang dipakai Sawerigading berwarna kuning ini meolambangkan bahwa Sawerigading adalah putra emas dari kerajaan luwu.

   Ciri-ciri fisik: rambut panjang berkulit agak gelap, berbadan tegap,tatapannya tajam.



Gambar III.12 SketsaSawerigading
Sumber : pribadi
Gambar III.13 Ilustrasi Sawerigading
Sumber : pribadi
Gambar III.14 Visual yang diadaptasi
sumber : http://sepatuusangku.blogspot.com/2013/10/paraga-sepak-takraw-dari-ranah-hasanudin.html (5 Februari 2015)

2. We Tenriabeng

   Adalah tokoh yang mempunyai karakter lembut dan bijaksana. Dia adalah putri mahkota kerajaan Luwu yang mempunyai wajah yang sangat cantik putra dari Batara Lattuq, Saudari dari Sawerigading dan juga cucu dari Batara Guru. We Tenriabeng adalah pribadi yang penyabar dan seorang pemikir. We Tenriabeng juga mempunyai kesaktian yang sangat hebat dia juga adalah seorang bissu yang baik di negerinya.

   Sedangkan pakaian yang dipakai We Tenriabeng adalah terinspirasi dari baju bodo, berwarna merah karena umumnya di suku Bugis baju bodo yang dipakai untuk wanita dewasa adalah berwarna merah.

   Ciri-ciri fisik: berkulit bersih, rambutnya hitam dan panjang terurai rapih, berbadan langsing,tatapannya lembut sama dengan gaya bicaranya.





Gambar III.15 Sketsa We Tenriabeng
Sumber: pribadi
Gambar III.16 Ilustrasi We Tenriabeng
Sumber: pribadi
Gambar III.17 Visual yang diadaptasi
Sumber: http://cdn.kaskus.com/images/2013/12/01/3793878_20131201121123.jpg
(5 Februari 2015)

3 We Cudai

Adalah tokoh yang mempunyai karakter keras kepala dan pemalu. Dia adalah putri mahkota kerajaan cina yang mempunyai wajah yang sangat cantik dan sangat serupa dengan We Tenriabeng. We Cudai adalah pribadi yang keras kepala awal nya dia menolak keras untuk tidak menikah dengan Sawerigading.

Sedangkan pakaian yang dipakai We Cudai adalah terinspirasi dari baju bodo, tapi ditambahkan unsur yang dimiliki oleh negeri Cina atau Tionghoa lengannya dibuat panjang , berwarna kuning karena We Cudai merupakan putri emas kerajaan Cina.

Ciri-ciri fisik: serupa dengan We Tenriabeng.



Gambar III.18 Sketsa We Cudai
Sumber: pribadi
Gambar III.19 Ilustrasi We CUdai
Sumber: pribadi
Gambar III.20 Visual yang diadaptasi
Sumber: http://1.bp.blogspot.com/-kT-S8-WpkaE/Uq0UXbX_nZI/AAAAAAAAAJo/tE2zlr-q81c/s1600/1304169746689917983_300x446.51162790698.jpg
(5 Februari 2015)

4. Batara Lattuq

   Adalah tokoh yang mempunyai karakter Tegas dan bijaksana. Dia adalah Raja Luwu Keturunan langsung dari Batara Guru merupakan ayah bagi Sawerigading dan We Tenriabeng.

   Ciri-ciri fisik: Serupa dengan Sawerigading.



Gambar III.21 Sketsa Batara Lattuq
Sumber: pribadi
Gambar III.22 Ilustrasi Batara Lattuq
Sumber : pribadi
Gambar III.23 Visual yang diadaptasi
Sumber : https://asruldinazis.files.wordpress.com/2008/10/istirahat.jpg
(5 Februari 2015)

5. We Opu Sengngeng

   Adalah istri Batara Lattu yang mempunyai karakter lembut dan bijaksana. Dia adalah istri Raja Luwu Keturunan merupakan ibu bagi Sawerigading dan We Tenriabeng.

   Ciri-ciri fisik: rambut di ikat konde, kulit putih sama dengan putrinya We Tenriabeng dan juga cantik.







Gambar III.24 Sketsa We Opu Sengngeng
Sumber: pribadi
Gambar III.25 Ilustrasi We Opu Sengngeng
Sumber : pribadi

Gambar III.26 Visual yang diadaptasi

Sumber: https://asruldinazis.files.wordpress.com/2008/10/istirahat.jpg

(5 Februari 2015)

6. Raja Cina

   Adalah Raja dari kerajaan Cina ayah dari We Cudai Karakternya bijaksana dan tegas.

   Ciri-ciri fisik: besar,rambut panjang,tatapan tajam kulit bersih.



Gambar III.27 Sketsa Raja Cina
Sumber: pribadi
Gambar III.28 Ilustrasi Raja Cina
Sumber : Pribadi
Gambar III.29 Visual yang diadaptasi
Sumber : https://asruldinazis.files.wordpress.com/2008/10/istirahat.jpg
(5 Februari 2015)

7. Batara Guru

   Adalah ayah dari Batara Lattu, keturunan langsung dari patotoe (yang dipertuan dilangit) karakternya adalah bijaksana, orang tua yang baik dan tegas.

   Memakai pakaian warna putih karena merupakan keturunan langsung dari dewa yakni Datu Patotoe.

   Ciri-ciri fisik: besar,rambut panjang dan beruban,tatapan tajam kulit bersih.



Gambar III.30 Sketsa Batara Guru
Sumber: pribadi
Gambar III.31 Batara Guru
Sumber : Pribadi
Gambar III.32 Visual yang diadaptasi
Sumber : http://sasterakuduniaku.blogspot.com/2014/05/moyang-ratu-rimba-niagara-hulubalang.html
(5 Februari 2015)

8. Pengawal Kerajaan Sawerigading

   Adalah pengawal kerajaan sawerigading yang setia menemani kemanapun Sawerigading berlayar dan berperang.

   Ciri-ciri fisik: besar,rambut panjang berkulit hitam gelap,berkumis panjang dan bertatapan garang





Gambar III.33 Sketsa Pengawal Sawerigading
Sumber: pribadi
Gambar III.34 Ilustrasi pengawal Sawerigading
Sumber : Pribadi
Gambar III.35 Visual yang diadaptasi
Sumber : https://www.wordpress.com/2012/03/img_0750.jpg?w=300
(5 Februari 2015)

9. Pengawal Kerajaan We Cudai

   Adalah pengawal kerajaan kepercayaan We Cudai sawerigading yang setia pada We cudai

   Ciri-ciri fisik: berbadan besar berkulit agak gelap.





Gambar III.36 Sketsa Pengawal We Cudai
Sumber: pribadi
Gambar III.37 pengawal We Cudai
sumber : Pribadi
Gambar III.38 Visual yang diadaptasi
Sumber : http://upload.wikimedia.org.jpg
(5 Februari 2015)

III.2.4.2 Studi Lokasi

Dalam buku cerita bergambar tentang cerita rakyat I La Galigo ini akan menggunakan beberapa latar belakang lokasi seperti kerajaan Luwu, kerajaan Cina, Lautan, Hutan, dan suasana di atas kapal Sawerigading.

1.Ruangan Kerajaan



Gambar III.37 ruangan kerajaaan
Sumber : Pribadi
Gambar III.38 Visual yang diadaptasi
Sumber : http://3.bp.blogspot.com/-BAtz290QWiY/Ux86nPy76qI/AAAAAAAAHVo/v68qSk-xpLg/s1600/DSCN3653.JPG

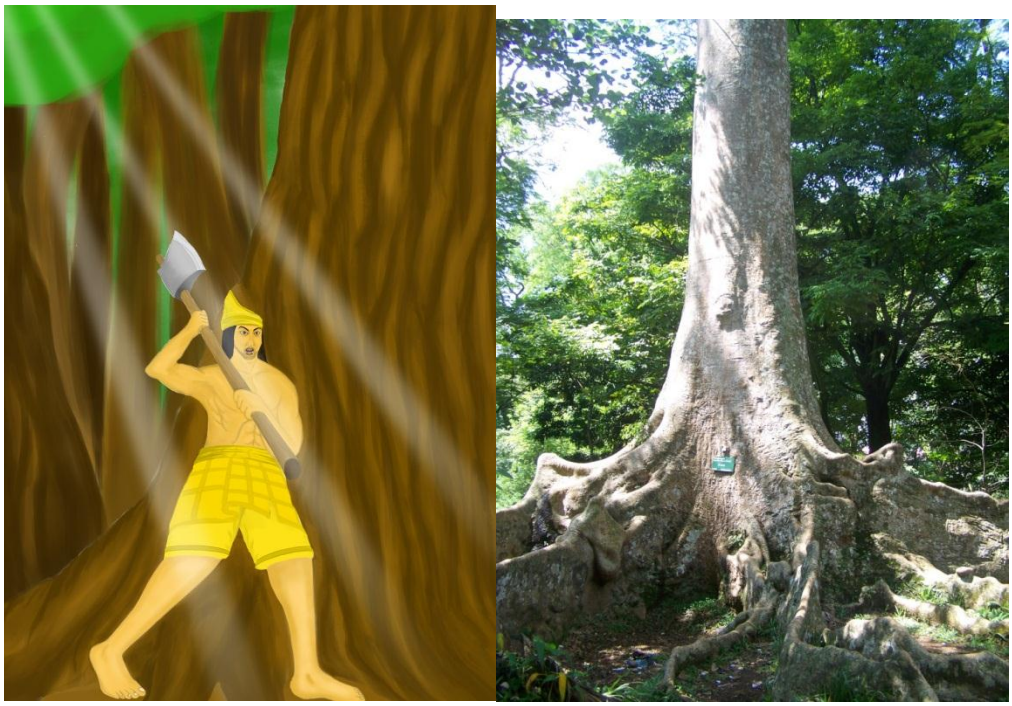
(5 Februari 2015)

2.Suasana diatas kapal



Gambar III.39 Suasana diatas kapal
Sumber : Pribadi
Gambar III.40 Visual yang diadaptasi
Sumber :http://destinasian.co.id/wp-content/uploads/Si-Datu-Bua-on-deck.jpg
(5 Februari 2015)

3.Suasana Hutan



Gambar III.41 Suasana hutan
Sumber : Pribadi
Gambar III.42 Visual yang diadaptasi
Sumber: http://stat.ks.kidsklik.com/statics/files/2012/01/1327302058823824107.jpg
(5 Februari 2015)

4.Suasana Pinggir Pantai




Gambar III.43 Suasana pantai
Sumber : Pribadi
Gambar III.44 Visual yang diadaptasi
Sumber: http://nrmnews.com/2011/02/22/gelombang-pantai-sungai-suci-3/
(5 Februari 2015)

5.Suasana Pernikahan




Gambar III.45 Suasana pernikahan
Sumber : Pribibadi
Gambar III.46 Visual yang diadaptasi
Sumber: http://2.bp.blogspot.com/-j0yiwk-Xec8/U4IdcFmfooI/AAAAAAAAS_k/lrb2uEmJHS8/s1600/Pakaian+Adat+Bugis.JPG
(5 Februari 2015)

III.2.4.3 Properti

Pada cerita bergambar ini menggunakan beberapa property khas suku Bugis

1.Gelang Bugis

Gelang merupakan perhiasan yang dipakai di tangan, di suku Bugis biasa disebut potto'. Di cerita bergambar ini gelang dipakai oleh tokoh perempuan.



Gambar III.47 Gelang Bugis
Sumber: http://2.bp.blogspot.com/-48EOiwvvTpg/UqwrifgaEwI/AAAAAAAAAHw/1KvSaIW2W90/s1600/gelang+tangan.jpg (5 Februari 2015)



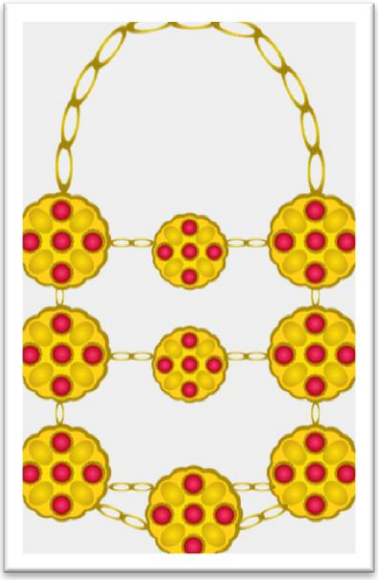
Gambar III.48 Ilustrasi Gelang Bugis
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.Kalung Bugis

Kalung adalah aksesoris yang dipasang dileher menjuntai ke bagian dada perhiasan ini biasa dipakai oleh wanita-wanita Bugis saat ada acara atau hajatan.



Gambar III.49 Kalung Bugis
Sumber: http://3.bp.blogspot.com/-k6j_VgWn_xk/Tp5TdByKSAI/AAAAAAAAADQ/rpnTNv44aps/s320/kalung%2Brantai%2Bbaju%2Bbodo.jpg (5 Februari 2015)



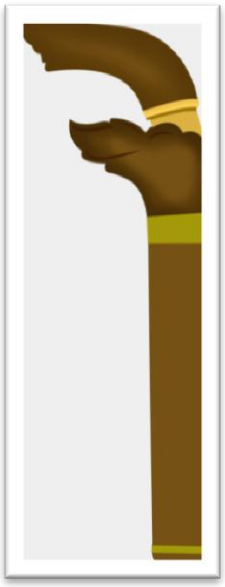
Gambar III.50 Ilustrasi Kalung Bugis
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.Badik

Badik adalah senjata khas dari suku Bugis



Gambar III.51 Badik
Sumber: http://www.valiantco.com/antique/4053Badik.JPG (5 Februari 2015)



Gambar III.52 Ilustrasi Badik

Sumber: Dokumentasi Pribadi

III.2.5 Warna

Warna yang dominan akan digunakan pada buku cerita bergambar ini adalah warna-warna dari barang pusaka dan pakaian adat Bugis.



Gambar III.53 warna yang sering muncul
sumber : Dokumentasi pribadi

III.3 Sinopsis dan *Story Line*

Episode ini bercerita tentang kisah Sawerigading yang jatuh cinta pada saudara kembarnya yakni We Tenriyabeng, hal ini pun mendapat tentangan keras oleh orang tuanya yang kemudian membuat hati Sawerigading tidak tenang. Namun Tenriyabeng berusaha meyakinkan Sawerigading bahwa di tanah cina ada seorang gadis yang sangat mirip dengan dirinya (Tenriyabeng) bagaikan pinang dibelah dua sangat susah untuk mencari perbedaan diantara keduanya putri itu bernama I We Cudai, Sawerigading pun penasaran dan mulai ingin mencari tahu dengan cara berlayar ke Cina menggunakan perahu besar yang di buat dari pohon wlenreng. Ia pun dibekali cincin dan rambut dari Tenriyabeng sebagai bukti bahwa yang dikatakan Tenriyabeng akan kesamaan dirinya dan putri We Cudai itu benar maka cincin dan Rambut dari Tenriyabeng lah yang akan dijadikan sebagai pembuktiannya.

Sawerigading pun berangkat ke Tanah Cina untuk mempersunting We Cudai dengan membawa serta rombongannya. Dalam proses melamar We cudai tidaklah berjalan mudah karena Sawerigading yang berlayar ke Cina dengan menyamar

sebagai Oro (orang hitam besar penjaga kerajaan) tak mendapat respon baik dari putri I We Cudai karena pelayan-pelayan I We Cudai yang melihat Sawerigading di atas kapalnya sangat menyeramkan karena sawerigading menyamar dalam bentuk Oro, para pelayannya pun melaporkan hal ini kepada I We Cudai maka di tolaklah lamaran Sawerigading. Baru setelah itu Sawerigading membongkar penyamarannya terlihat bahwa ia adalah pangeran yang sangat tampan nan rupawan dan membawa bukti rambut Tenriyabeng dan cincin yang sangat pas di jari We cudai barulah ia diterima dan bisa menikahi I We Cudai. Pernikahan pun berlangsung meriah dan dari perkawinan itu lahirlah seorang anak yang bernama I LaGaligo.